

**Evaluasi Media Video Pembelajaran**  
**“Desaku Bukan Pribadimu” Hasil Produksi Mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi**  
**Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2009**

**Desi Saraswati**

Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Surabaya  
[desishawol@gmail.com](mailto:desishawol@gmail.com)

**Abstrak**

Evaluasi media merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi, nilai, manfaat, hasil dan keefektifan suatu program maupun media. Sehingga media perlu dikembangkan agar dapat membantu proses belajar mengajar. Salah satu pengembang media dalam dunia pendidikan adalah Mahasiswa Teknologi Pendidikan. Mahasiswa Teknologi Pendidikan UNESA telah mengembangkan berbagai media, salah satu diantaranya adalah media video. Namun video yang dikembangkan tidak sepenuhnya sesuai dengan kriteria yang berkualitas. Hasil penelitian dari evaluasi media video “Desaku Bukan Pribadimu” hasil produksi Mahasiswa teknologi pendidikan angkatan 2009 berdasarkan rumusan masalah yaitu: 1) kesesuaian media video ditinjau dari daya tarik yaitu *Capacity of elicit active* dan Perhatian diperoleh persentase sebesar 80% dengan kategori baik, 2) kesesuaian media ditinjau dari materi dengan aspek ketepatan materi, indikator, kompetensi, pokok bahasan dan ruang lingkup diperoleh dari hasil wawancara dengan ahli materi dapat disimpulkan bahwa media video sudah sesuai dengan materi atau kurikulum, 3) kelayakan media video dilihat dari kualitas teknis dari aspek desain, visual, audio, teknik pengambilan gambar juga diperoleh dari wawancara dengan ahli media disimpulkan bahwa video masih terdapat kekurangan diantaranya dari segi kemasan luar seperti background, huruf pemain, dan judul yang kurang menarik. Tetapi dari segi kualitas teknis juga terdapat kelebihan yaitu terdapat pada audio yang dirasa sudah baik untuk memenuhi kualitas teknis video.

**Kata Kunci:** Evaluasi, media, video pembelajaran

**Abstract**

Evaluation of media is an activity to gather information, values, benefits, results and effectiveness of a program or media. So the media needs to be developed in order to help teaching process. One of the developers of media in education is the Student of Educational of Technology. Educational Technology Student UNESA has developed a variety of media, one of which is the medium of video. But the video is not fully developed in accordance with the quality criteria. Based on this background, the solutions are obtained by evaluating the media "My Village Not Your Personal" student production of educational technology class of 2009. The results of an evaluation study of video media "My Village Not Your Personal" student production of educational technology class of 2009 is based on the formulation of the problem, namely: 1) the suitability of video media in terms of the attractiveness of a percentage of 80% was obtained with excellent category, 2) the suitability of video media study entitled "My Village Not Your Personal" in terms of the material obtained from interviews with the matter experts can be concluded that the video medium is appropriate to the material or curriculum, 3) the feasibility of video media viewed from the technical quality were also obtained from interviews with media experts concluded that the video still there is a shortage of them in terms of the outer packaging such as backgrounds, fonts players, and titles are less attractive. But in terms of technical quality there is also the advantage of the audio contained in it is considered good to meet the technical quality of the video.

**Keywords:** Evaluation, media, instructional of video

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada proses pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat digunakan seperti audio, video, audio visual, poster, wallchart mempunyai fungsi yang sama, yaitu

berguna untuk mempermudah dalam pemahaman dan penyampaian materi. Penggunaan media akan berperan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Musfiqon (2011: 32) menyatakan bahwa media pembelajaran juga dapat membawa informasi/pesan pembelajaran yang dibutuhkan siswa.

Peranan media juga cukup penting karena dengan media pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Media pembelajaran merupakan sarana pendukung bagi yang bisa membangkitkan motivasi, memberikan kemudahan siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan uraian diatas, Mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan berpeluang sebagai pengembang media pembelajaran, salah satu hasil pengembangan media yang dihasilkan mahasiswa teknologi pendidikan yaitu pengembangan media video pembelajaran.

Dalam Jurusan Kurikulum dan teknologi Pendidikan terdapat mata kuliah Pengembangan Media Video dan Televisi yang mengharuskan mahasiswa memproduksi media video dalam lingkup pembelajaran maupun lingkup pendidikan. Produksi media sangat penting dikembangkan oleh Mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, karena Program Studi Teknologi Pendidikan sebagai pengembang media harus mempunyai pemecahan masalah dalam masalah belajar yang dialami oleh peserta didik baik itu dengan media pembelajaran maupun solusi efektif lainnya.

Proses produksi media, melalui beberapa tahapan, yaitu penyusunan rancangan, penulisan naskah, produksi media dan evaluasi media. Tahap penyusunan rancangan adalah tahap awal dalam proses produksi. Penyusunan rancangan ini meliputi analisis kebutuhan dan karakteristik, perumusan tujuan, dan pengembangan materi pembelajaran. Pada tahap pengembangan naskah. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan dari angkatan 2006 hingga 2009 tercatat sudah memproduksi video pembelajaran. Diantaranya angkatan 2006 yang memproduksi video cara berlindung ketika gempa terjadi. Angkatan 2007 dengan judul perubahan wujud benda dan tempat bersejarah. Angkatan 2008 dengan judul penambang pasir dan gaya renang. Sedangkan angkatan 2009 telah memproduksi beberapa video pembelajaran yang berjudul desaku bukan pribadimu, sekolah tanpa dinding, manfaat media dalam pembelajaran, tempet bersejarah di Surabaya, dan cara membuat SIM.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti memilih media video yang berjudul “Desaku Bukan Pribadimu” hasil produksi Mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan angkatan 2009 sebagai media yang akan dievaluasi. Media video tersebut sudah diproduksi dan belum dilakukan evaluasi secara menyeluruh. Evaluasi perlu dilakukan sebagai pengambilan keputusan apakah video “Desaku Bukan Pribadimu” dapat dimanfaatkan dalam lingkup pembelajaran sesuai dengan tujuan khusus pembuatan video tersebut.

Selain itu, diharapkan setelah dilakukan evaluasi media video tersebut bisa tidak hanya sebagai tugas mata

kuliah saja tetapi hasilnya bisa dimanfaatkan di dunia pendidikan. Oleh karena itu peneliti memilih media video yang diproduksi mahasiswa teknologi pendidikan angkatan 2009 yaitu video yang berjudul “Desaku Bukan Pribadimu”. Pemilihan media video untuk dievaluasi didasarkan pada pembelajaran dengan video yang tersedia hampir di seluruh jenis topik dan untuk jenis pembelajaran diseluruh ranah pengajaran baik afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Video yang berjudul “Desaku Bukan Pribadimu” merupakan salah satu video hasil produksi mahasiswa Teknologi angkatan 2009. Sebelum memproduksi media video ini, dirancanglah sebuah tema tentang pembelajaran yang merujuk pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas II sekolah dasar tentang kompetensi membiasakan hidup bergotong-royong.

Pada tahap ini juga disusunlah analisis kebutuhan dan garis besar isi media (GBIM) yaitu tentang pentingnya sikap saling gotong-royong dan tolong menolong, kemudian disusunlah sebuah naskah dengan berkonsultasi dengan dosen mata kuliah video. Setelah naskah selesai dan dinyatakan final, maka tahap selanjutnya adalah proses produksi. Dalam proses produksi dibutuhkan peralatan dan bahan produksi, menyiapkan lokasi, kriteria pemain dan mendesain setting produksi. Lokasi syuting dilaksanakan di desa slempit gresik. Selanjutnya pada tahap pascaproduksi yaitu dilakukan pengeditan video kemudian melaksanakan kegiatan preview dan perbaikan. Setelah semua tahap terlaksana, maka dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi formatif pada saat menempuh mata kuliah evaluasi media. Evaluasi formatif dilakukan dilakukan untuk mencari kekurangan dan kemudian melakukan revisi untuk memperbaiki kualitas media video.

Setelah evaluasi media video “Desaku Bukan Pribadimu” telah sampai ke tahap evaluasi formatif. Selanjutnya perlu dilakukan evaluasi sumatif untuk menentukan kelayakan media sebagai media pembelajaran. Evaluasi sumatif ini belum dilaksanakan oleh pengembang video. sehingga, memungkinkan video yang diproduksi tersebut belum sepenuhnya sempurna baik dari segi daya tarik, materi (isi), daya tarik, dan kualitas teknis. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi sumatif pada media video yang diproduksi mahasiswa teknologi pendidikan dengan judul “Desaku Bukan Pribadimu”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat daya tarik video pembelajaran yang berjudul “Desaku Bukan Pribadimu”?

2. Bagaimana tingkat kesesuaian media video pembelajaran yang berjudul "Desaku Bukan Pribadimu" ditinjau dari materi?
3. Bagaimana tingkat kelayakan media video pembelajaran yang berjudul "Desaku Bukan Pribadimu" dilihat dari kualitas teknis?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat daya tarik video pembelajaran yang berjudul "Desaku Bukan Pribadimu"
2. Untuk mengetahui kesesuaian media video pembelajaran yang berjudul "Desaku Bukan Pribadimu" ditinjau dari materi.
3. Untuk mengetahui kelayakan media video pembelajaran yang berjudul "Desaku Bukan Pribadimu" dilihat dari kualitas teknis.

### D. Kajian Teori

#### 1. Evaluasi

Worthen dan Sanders (dalam Seels, 1994: 64) menyatakan evaluasi merupakan penentuan nilai sesuatu. Dalam pendidikan evaluasi merupakan proses penentuan kualitas secara formal, efektivitas atau nilai suatu program, produk, proyek, proses, tujuan dan kurikulum. Sabri (dalam Musfiqon, 2012: 148) mengartikan evaluasi sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, obyek, dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.

Sufflebeam (dalam Musfiqon, 2012: 148) memandang evaluasi sebagai suatu proses, yakni menentukan, mencari dan menyajikan informasi yang diperlukan untuk menentukan alternatif keputusan.

#### 2. Jenis Evaluasi

Salah satu cara penting untuk membedakan penilaian adalah dengan mengklarifikasiannya menurut objek yang sedang dinilai. Perbedaan tersebut menurut Seels, Richey (1994: 60) antara lain:

##### a. Evaluasi Program

Sufflebeam (dalam Arikunto, 2010: 5) mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya untuk menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.

##### b. Evaluasi Proyek

Evaluasi proyek adalah evaluasi untuk menaksir kegiatan yang dibiayai secara khusus

guna melakukan suatu tugas tertentu dalam suatu kurun waktu. perbedaan evaluasi proyek dan program adalah bahwa program diharapkan dapat berlangsung dalam waktu yang tidak terbatas, sedangkan proyek biasanya diharapkan berjangka pendek.

#### c. Evaluasi Bahan (produk pembelajaran)

Evaluasi bahan atau produk adalah evaluasi yang evaluasi yang menaksir kebaikan dan manfaat isi yang menyangkut media pembelajaran termasuk buku, pedoman kurikulum, film, pita rekaman, dan produk pembelajaran lainnya yang bisa dipegang.

### METODE

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluasi. Sebagai penelitian evaluasi, berarti hal ini merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan, yaitu untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan, produk dengan standar dan program yang ditetapkan. Sebagai objek evaluasinya yaitu media video pembelajaran "Desaku Bukan Pribadimu" hasil produksi mahasiswa teknologi pendidikan.

Menurut Seels dan Richey, (1994: 59) Evaluasi atau penilaian adalah proses penetuan memadai tidaknya pembelajaran dan belajar. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi, nilai, manfaat, hasil dan keefektifan suatu program maupun media. Informasi tersebut kemudian dijadikan untuk pengambilan keputusan. Tercapai atau tidaknya sebuah program maupun sebuah media yang digunakan dalam pembelajaran maka ditentukan dengan evaluasi program tersebut.

#### 2. Model Evaluasi

Pada umumnya, dalam penelitian evaluasi mengenal adanya jenis evaluasi formatif dan sumatif. Dalam evaluasi media pembelajaran juga dapat dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung sedangkan evaluasi sumatif dilakukan ketika program sudah berakhir (Arikunto, 2010: 42).

Mutrofin (2010: 220) evaluasi formatif untuk melakukan perubahan selama program itu masih dikembangkan dan dilaksanakan sedangkan evaluasi sumatif untuk menilai seberapa jauh program memenuhi tujuan akhir. Dalam penelitian ini, media yang akan dievaluasi adalah media video pembelajaran "Desaku Bukan Pribadimu" hasil produksi Mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2009. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan evaluasi sumatif. Arikunto (2010: 42)

menyatakan model evaluasi sumatif Scriven bertujuan untuk mengukur pencapaian program.

Menurut Seels dan Richey, (1994:50) Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang berkaitan dengan pengumpulan informasi tentang kecukupan untuk pengambilan keputusan. Dalam hal pemanfaatan evaluasi sumatif model model Scriven dimaksudkan untuk mengetahui layak atau tidaknya media video ini untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di masa mendatang. Dalam penelitian ini, yang akan penulis evaluasi adalah media video “Desaku Bukan Pribadimu” hasil priduksi Mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Angkatan 2009.

### 3. Objek dan Subjek penelitian

#### a. Obyek Evaluasi

Objek Evaluasi adalah hal yang diamati atau dievaluasi. Penentuan objek evaluasi sangat penting untuk membantu proses evaluasi. Dalam penentuan objek evaluasi ini, yang menjadi obyek evaluasi adalah Media video pembelajaran “Desaku Bukan Pribadimu” hasil produksi Mahasiswa Teknologi Pendidikan.

#### b. Subjek Evaluasi

Dalam suatu penelitian, metode penentuan subyek evaluasi merupakan tahap pertama yang harus ditempuh dan diperhatikan. Subyek evaluasi atau biasa disebut sumber data yakni orang, tempat atau dokumen yang dapat memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan. Sumber data dalam penelitian ini berupa :

##### 1) Person atau orang

###### a) Ahli materi.

Ahli materi dipilih oleh peneliti berdasarkan orang yang ahli dalam bidang pelajaran. Ahli materi yang diharapkan adalah yang memberikan informasi mengenai kelayakan media video pembelajaran “Desaku Bukan Pribadimu” hasil produksi Mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2009. Dalam hal ini ahli media adalah guru kelas II SD.

###### b) Ahli media/Desain

Peneliti mengambil seorang ahli media yang diharapkan dapat memberi informasi tentang kelayakan media video pembelajaran tersebut. Ahli media yang dijadikan subyek peneliti adalah dosen Teknologi pendidikan.

###### c) Siswa

Sumber ketiga dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Wiyung Surabaya sebagai sasaran penggunaan video.

#### 2) Place atau tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Wiyung 1/453 yang terletak di Jalan Menganti Wiyung No. 11 Surabaya.

#### 3) Paper

Dalam pelaksanaan penelitian evaluasi ini menggunakan data berupa lembar observasi.

### 4. Prosedur Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian terhadap media video pembelajaran “Desaku Bukan Pribadimu” hasil produksi mahasiswa teknologi pendidikan, diperlukan prosedur evaluasi atau tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Menentukan atau memilih video pembelajaran yang belum dievaluasi secara sumatif yaitu video “Desaku Bukan Pribadimu” dari hasil produksi mahasiswa Teknologi Pendidikan Angkatan 2009.
- b. Melakukan observasi di sekolah pada tanggal 1 oktober 2013 yang akan dijadikan tempat penelitian untuk mengevaluasi media video pembelajaran yaitu. Objek evaluasi ini adalah kelas IID SDN Wiyung I/453 Surabaya.
- c. Menyusun proposal penelitian.
- d. Menentukan jenis atau model evaluasi media yang akan digunakan.
- e. Menentukan variabel dan indikator yang digunakan dalam evaluasi media video pembelajaran.
- f. Menentukan teknik pengambilan data dan melakukan penyusunan instrumen
- g. Menentukan jadwal untuk melakukan penelitian evaluasi, dan mengumpulkan data dari responden
- h. Menyusun laporan hasil Evaluasi yang didapat dari responden

### 5. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti mengadakan penelitian dengan interview dan observasi kepada sasaran atau subyek penelitian. Sebelum menyusun instrumen, maka diperlukan untuk merancang kisi-kisi yang nantinya akan menunjukkan variabel dengan sumber data. Kisi-kisi yang dirancang adalah dari variabel materi, daya tari dan kualitas teknis.

### 6. Metode Pengumpulan Data

Metode adalah cara yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian tentang Evaluasi Media video pembelajaran, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara

sistematis, (Arikunto, 2013: 45). Teknik observasi yang dilakukan dari evaluasi ini adalah dengan menggunakan teknik scanning.

Menurut Arthana, (31: 2005) scanning adalah teknik yang menyangkut ketertarikan, ketepatan bereaksi, tingkat pemerhatian, yaitu dengan menempatkan beberapa pengamat untuk melihat reaksi para penonton. Dengan mengamati reaksi para penonton dapat ditentukan tingkat-tingkat variabel yang dinilai.

Variabel diamati dari teknik scanning adalah *capacity of elicit active participation* dan *attention* atau perhatian.

- 1) *Capacity of elicit active participation* adalah keadaan apakah program menyebabkan penonton bereaksi dengan tepat pada saat menyaksikan atau mendengar program.
- 2) *Attention* atau perhatian digunakan untuk mengetahui sampai dimanakah atau bagian mana dari program yang menarik khalayak untuk mendengarkannya.

#### b. Metode wawancara

Menurut Sugiono (2009: 233) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara adalah teknik atau metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab secara langsung dan tidak langsung guna untuk memperoleh dari sumber data. Jenis wawancara Menurut Arikunto (2010: 132) ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Wawancara Terpimpin; Wawancara jenis ini adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat sebelumnya. Pedoman tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang disampaikan kepada responden.
- 2) Wawancara Bebas; merupakan wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara
- 3) Wawancara bebas terpimpin; yaitu gabungan dari wawancara terpimpin dan wawancara bebas.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terpimpin, karena dalam memperoleh informasi sebelumnya membuat pedoman wawancara (*interview guide*) yang nantinya akan ditanyakan. Metode wawancara digunakan sebagai data kualitatif untuk

menggali informasi lebih dalam mengenai media video pembelajaran yang dievaluasi. Wawancara dilakukan kepada ahli materi dan ahli media.

#### 7. Teknik Analisis Data

Untuk menentukan data-data yang diperlukan dalam menilai kelayakan Media video pembelajaran “Desaku Bukan Pribadimu” hasil produksi Mahasiswa Teknologi Pendidikan, peneliti memperhatikan data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

##### a. Analisis Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 13) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Dalam hal ini analisis kualitatif diperoleh dari analisis hasil wawancara yang dilakukan terhadap ahli materi dan ahli media. Hasil dari analisis kualitatif adalah berupa hasil wawancara terhadap ahli media dan ahli materi.

##### b. Analisis Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono (2009: 8). Data kuantitatif adalah data yang berwujud dengan angka-angka hasil perhitungan lembar hasil observasi siswa oleh observer dengan rumus koefisien kesepakatan sebagai berikut:

$$KK = \frac{2S}{N1 + N2}$$

Dengan keterangan:

- |    |                                  |
|----|----------------------------------|
| KK | = koefisien kesepakatan          |
| S  | = sepakat, jumlah kode yang sama |
| N1 | = jumlah kode pengamat I         |
| N2 | = jumlah kode pengamat II        |

(Arikunto, 2010: 244)

Sedangkan untuk menganalisis data hasil observasi dihitung menggunakan rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan:

- |   |  |
|---|--|
| P | = persentase                                 |
| f | = frekuensi yang sedang dicari persentasenya |
| N | = skor yang diharapkan                       |

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus, maka hasil yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan. Kriteria yang digunakan peneliti mengacu pada kriteria berikut ini:

#### Kriteria Pengukuran Keberhasilan

Nilai	Kualitas
81% - 100%	Baik sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 21%	Kurang sekali

(Arikunto, 2010: 35)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Tahap Penyajian

##### 1. Penyajian dan Analisis Data

Kegiatan awal yang dilakukan dalam tahap persiapan adalah memilah-milah data sehingga hanya data yang terpakai yang diambil ,langkah persiapan bermaksud untuk merapikan data agar bersih, rapid an mempermudah mengadakan pengolahan lanjutan atau menganalisis.

##### 2. Tabulasi

Tabulasi dilakukan agar data yang diperoleh dapat terbagi sesuai dengan kriterianya. Kegiatan tabulasi juga termasuk memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor dalam instrumen lembar observasi

#### B. Analisis data

##### 1. Data hasil observasi

Data hasil observasi diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan sebanyak 2 kali oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti meminta bantuan observer. Hasil data yang diperoleh dari lembar observasi yang dilakukan observer I dan observer II memperoleh hasil sebesar 80%. Jika hasil tersebut dikonsultasikan dengan kriteria persentase, maka tergolong baik.

##### 2. Data hasil wawancara

###### a. Hasil hasil wawancara ahli materi

###### 1) Data dari ahli materi

Dari data hasil wawancara yang diperoleh dari kedua ahli materi telah diuraikan secara rinci tentang lima aspek, antara lain: ketepatan materi, indikator, Kesesuaian materi dengan kompetensi, pokok bahasan, dan Ruang lingkup sasaran.

###### a) Aspek materi

Menurut ahli materi, materi yang disajikan dalam drama sudah sesuai dengan materi.

###### b) Aspek Indikator

Menurut ahli materi, video “Desaku Bukan Pribadimu” sudah sesuai dengan indikator yaitu sudah adanya contoh saling tolong menolong dirumah, melaksanakan gotong royong dan saling membantu disekolah, dan melaksanakan hak dan kewajiban untuk saling menolong di rumah maupun menghormati di sekolah.

###### c) Aspek kompetensi

Menurut dari hasil wawancara ahli materi I dan ahli Media II bahwa kompetensi mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan materi gotong royong sudah sesuai dengan kompetensi yaitu tersedianya contoh hidup rukun, saling berbagi dan tolong-menolong dirumah maupun disekolah.

###### d) Aspek Pokok Bahasan

Ahli materi berpendapat bahwa dalam video “Desaku Bukan Pribadimu” penggunaan contoh yang utama sudah konkret dalam kehidupan sehari-hari sangat membantu siswa dalam memahami apa itu tolong-menolong dan gotong royong.

###### e) Ruang Lingkup.

Dalam ruang lingkup media video sebagai sasaran untuk kelas II sekolah dasar, sudah mencakup ruang lingkup. Video sudah menceritakan tentang drama yang menunjukkan tolong-menolong, tetapi akan lebih baik jika dalam pembuatan media untuk pembelajaran sangat diperlukan soal-soal untuk lebih memperkuat pendalaman siswa terhadap materi.

##### b. Data hasil wawancara ahli media

Dari data hasil wawancara yang diperoleh dari kedua ahli media telah diuraikan secara rinci tentang empat aspek, antara lain: desain, visual, Audio, dan *setting/latar*.

###### 1) Aspek Desain Grafis

Menurut ahli media jenis huruf tidak menarik atau tidak sesuai dengan karakter anak sekolah dasar, dan warna huruf yang tidak kontras dengan background, sehingga tulisan yang terdapat pada cover bagian belakang sampul sulit untuk di baca. Nama anggota kelompok produksi tidak perlu dicantumkan pada cover

bagian depan. Selain itu judul “Desaku Buka Pribadimu” kurang menarik dan tidak menimbulkan rasa penasaran pada penonton. Untuk background kurang menarik. Background cover terlihat kurang berwarna sehingga lebih terkesan suram untuk anak sekolah dasar.

Dalam tampilan gambar pada cover maupun buku penyerta dianggap kurang menarik. Kedua Ahli media berpendapat bahwa tampilan fisik produk baik video CD maupun buku penyerta kurang menarik.

## 2) Aspek Visual

### a) Pemain

Menurut kedua ahli media, para pemain yang terlibat dalam video “Desaku Bukan Pribadimu” telah sesuai dengan peran, tetapi pemain dalam mendramatisasi peran kurang menghayati perannya. Masih banyak yang terkesan kaku.

### b) Properti

Properti sangat penting untuk melengkapi latar pada cerita dan memberi suasana pada cerita secara keseluruhan. Menurut ahli media, properti yang digunakan dalam video sudah sesuai dengan cerita.

## 3) Aspek Setting/latar

Setting/latar pada video ini sudah sesuai dengan cerita, begitu juga dengan property yang digunakan sudah menggambarkan cerita sehingga terlihat

### a) Pencahayaan

Dalam pencahayaan harus sesuai dengan standar cahaya pada waktu malam dan standar cahaya pada waktu siang. Karena dalam video hanya mengambil setting pada waktu siang, pencahayaan dalam video sudah baik pada waktu di dalam maupun di luar ruangan.

## 4) Aspek Audio

### a) Musik instrumen

Menurut kedua ahli media musik instrumen sudah sesuai dan menggambarkan visualisasinya. Musik instrumen juga telah sesuai

dan tidak terlalu keras, tetapi musik kurang bervariasi.

### b) Suara pemain

Dalam hal audio, suara pemain juga penting untuk mendengarkan drama. Jika suara pemain tidak terdengar maka penonton juga tidak akan menghayati cerita. Menurut kedua ahli media, suara dialog pemain sudah terdengar jelas atau sesuai.

### c) Sound Effect

Sound effect yang digunakan dalam video ini kurang sesuai dengan visualisasinya. Seperti suasana yang digambarkan dalam cerita.

## 5) Teknik pengambilan gambar

Teknik pengambilan gambar pada video harus memperhatikan sudut pengambilan gambar (*camera angle*). Ahli materi berpendapat bahwa teknik pengambilan gambar masih kurang sesuai, banyak ekspresi yang tidak tertangkap kamera ini dikarenakan pengambilan gambar yang kurang bervariasi atau kurang dinamis.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab IV, maka dapat disimpulkan hasil penelitian tentang evaluasi media video pembelajaran “Desaku Bukan Pribadimu” produksi Mahasiswa jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya angkatan 2009 yaitu:

#### 1. Kajian daya tarik tentang video “Desaku Bukan Pribadimu”.

Berdasarkan analisis dari responden sasaran program yaitu siswa kelas II di SDN Wiyung I/543 Surabaya diperoleh hasil data melalui observasi bahwa setiap aspek program video “Desaku Bukan Pribadimu” ini memiliki 80% dengan kriteria baik.

#### 2. Kajian tentang kesesuaian materi video dengan Materi.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari wawancara dengan ahli materi I dan ahli materi II berpendapat bahwa kualitas media video “Desaku Bukan Pribadimu” sudah sesuai dengan materi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program video pembelajaran “Desaku Bukan Pribadimu” dengan tema saling tolong-menolong telah sesuai dengan

materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas II di sekolah dasar dan baik atau layak digunakan sebagai media dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

3. Kajian tentang kelayakan media video pembelajaran berdasarkan kualitas teknis

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari wawancara dengan ahli ahli media I dan ahli media II, berpendapat bahwa kualitas media video dari segi kualitas teknis masih banyak yang harus diperhatikan pada tampilan luar kemasan video CD terutama bagian desain grafis , seperti warna huruf maupun background yang kurang sesuai dengan karakteristik sasaran. Selain itu kekurangan lainnya yaitu pada pemain yang kurang menghayati peran dan judul “Desaku Bukan Pribadimu” yang kurang menimbulkan rasa penasaran pada penonton. Tetapi dari kekurangan itu semua aspek visual dan aspek audio sudah sesuai dan sudah bagus. Sehingga dapat disimpulkan terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan dari media video, kekurangan dari video yaitu terdapat pada kemasan luar seperti huruf, background, pemain dan judul yang kurang menarik. Sehingga perlu adanya perbaikan jika kedepannya akan dijadikan sebagai media pembelajaran. Sedangkan kelebihannya yaitu terdapat pada aspek audio yang sudah sesuai sehingga media video sudah baik jika dilihat dari segi audio.

## DAFTAR PUSTAKA

- AECT. 1986. *Definisi Teknologi Pendidikan: Satuan Tugas dan definisi dan Terminologi* AECT. Jakarta: Rajawali
- Anderson, Ronald H. 1994. *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan dan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto.Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: BumiAksara
- Arikunto.Suharsimi.2010. *Evaluasi Program Pendidikan.* Jakarta: BumiAksara
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT. Rajawali Grafindo
- Arthana, Ketut P. dkk. 2005. *Evaluasi Media Instruksional.* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar.* <http://educloud.fkip.unila.ac.id/> diakses tanggal 9 April 2013
- Fauzi, Rizky. 2007. *Desain Sampul Depan (Cover) Album Musik.* Jurnal online <http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=15334> diakses tanggal 22 September 2013
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru.* Jakarta: Gaung Persada Press
- Musfiqon.2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran.* Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Nurfathiyah, dkk. 2011. *Pemanfaatan media video sebagai penyebaran inovasi pertanian.* <http://online-journal.unja.ac.id/> diakses tanggal 15 Desember 2013
- Sadiman, Arief, dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* .Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Samsuri 2010. *Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.* Jurnal online <http://staff.uny.ac.id/> diakses tanggal 11 April 2013
- Seels, B, Barbara & Richey, C, Rita. 1994. *Teknologi Pembelajaran.* Jakarta: Unit Percetakan UNJ
- Smaldino, Sharon. Dkk. 2011. *Instructional Technology & Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar.* Jakarta: Kencana Prenda media Group
- Sudjana, Nana dkk. 2010. *Media Pengajaran.* Bandung: Sinarbaru Algensindo
- Sugiono, dkk. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta
- Sugono, dkk .2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Bahasa Departemen PendidikanNasional
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya.* Jakarta: Rineka Cipta
- Widoyoko, EkoPutro. 2010. *Evaluasi Program Pelatihan.* Jurnal online <http://www.umpwr.ac.id/> diakses tanggal 14 Desember 2013